

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)*, tahun 2022 kemampuan numerasi siswa di seluruh dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. Secara global, negara-negara yang sebelumnya memiliki skor tinggi, seperti Singapura dan Cina, tetap berada di puncak, tetapi ada penurunan skor secara keseluruhan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Skor rata-rata global dalam matematika adalah 483. Negara-negara maju cenderung memiliki skor di atas rata-rata, sementara negara-negara berkembang masih berjuang untuk mencapai tingkat kecakapan minimum.

Selanjutnya salah satu negara berkembang seperti Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 79 negara yang ikut serta, dengan skor rata-rata matematika sebesar 382. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata global dan masih memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ini. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa sekitar 67% siswa SD di Indonesia belum mencapai kategori kemampuan numerasi yang memadai. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan literasi dan numerasi, namun tantangan masih besar, terutama di daerah-daerah terpencil.

Berikut, data yang diperoleh di Sumatera Utara nilai rata-rata matematika siswa SD yang mengikuti ujian sekolah berstandar nasional (USBN) adalah sekitar 55 dari skala 100. Ini mencerminkan bahwa masih ada kesenjangan besar antara siswa yang tinggal di kota dan yang di pedesaan, dengan siswa di kota-kota besar seperti Medan menunjukkan performa yang lebih baik. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, kemampuan numerasi di wilayah ini

masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil, tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan tetap menjadi masalah utama.

Di Medan, data terbaru menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa SD adalah 60 dari skala 100. Meskipun ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi, tantangan masih ada dalam meningkatkan keterampilan numerasi secara keseluruhan. Guru-guru di Medan telah mulai menerapkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Dari uraian data-data di atas menunjukkan bahwa kemampuan numerasi masih menjadi tantangan besar di berbagai tingkatan, dari global hingga lokal. Di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara dan Medan, meskipun ada beberapa perbaikan, masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat kecakapan minimum. Hal ini menekankan pentingnya intervensi pendidikan yang efektif, termasuk penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika, untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Selanjutnya hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor pada tanggal 02 September 2024, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas II yang berjumlah 40 orang.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II UPT SDN 060938 Medan Johor

No	Kelas	Rata -rata Skor Numerasi	Kategori Numerasi
1.	Kelas 2A	48,2	Rendah
2.	Kelas 2B	47,2	Rendah

Sumber : UPT SDN 060938 Medan Johor

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SDN 060938 masih tergolong rendah. Siswa menunjukkan kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, perkalian, dan pengurangan, serta belum mampu menerapkan konsep numerasi dalam pemecahan masalah sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran numerasi agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik. Selama proses belajar

mengajar, tidak terlihat penggunaan alat bantu atau media pembelajaran konkret, seperti benda manipulatif atau permainan matematika, yang dapat membantu siswa memahami konsep numerasi. Pembelajaran numerasi juga kurang terintegrasi dengan kegiatan lain yang dapat memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami matematika secara praktis. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang terlalu abstrak dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang kontekstual.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat membantu mengatasi masalah ini adalah penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran. Media konkret merujuk pada alat bantu belajar yang dapat dipegang, dilihat, dan dimanipulasi oleh siswa. Dengan menggunakan benda-benda nyata seperti balok, kelereng, atau alat peraga lainnya, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan. Media konkret berbantuan dengan kantong perkalian memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan pengalaman nyata mereka, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Penggunaan media konkret berbantuan dengan kantong perkalian dalam pembelajaran juga selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran matematika, media konkret dapat berfungsi sebagai jembatan antara dunia abstrak matematika dengan dunia nyata yang lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama di usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Kemampuan Numerasi Siswa kelas II UPT SD NEGERI 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 .

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat dibuat identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Kesulitan siswa akibat metode pembelajaran matematika yang terlalu abstrak dan kurang melibatkan media konkret.
2. Guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan konsep matematika yang abstrak kepada siswa.
3. Kurangnya penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran matematika yang dapat membantu pemahaman siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media konkret berbantuan dengan kantong perkalian .
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung kantong perkalian.
3. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Quasi Eksperimen .
4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas di atas, munculah rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran tanpa penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tanpa penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti berharap dapat membantu pihak pihak sebagai berikut :

1. Bagi Siswa:

Menggunakan media konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi lebih mudah dipahami dan kemampuan numerasi mereka meningkat.

2. Bagi Guru:

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menambah wawasan guru tentang pentingnya serta penerapan media konkret dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

3. Bagi Sekolah:

Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah untuk berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan mendorong penyediaan

fasilitas serta alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi, terutama yang berbasis media konkret.

4. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian akademis mengenai efektivitas penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

5. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya peran media konkret dalam mendukung perkembangan numerasi anak-anak

